



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN (POE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS.

Oleh: Ulviyatus Shofa^{1*}, Sigit Priyono², Siti Afifah³

ulviyatusshofa9@gmail.com

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

³Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *predict observe explain* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, adapun rumusan masalah yaitu “apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *predict observe explain* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Belitang III”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *predict observe explain* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Belitang III. Pada penelitian ini peneliti menggunakan besaran 5% (0.05) dimana jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a di terima dan H_0 ditolak dengan demikian hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh model pembelajaran *predict observe explain* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penjelasan nilai t_{hitung} sebesar $2.040 > 1.650$.

Kata kunci: Model pembelajaran POE, kemampuan berpikir kritis

Abstract- This study aims to determine the effect of the *predict observe explain* learning model on students' critical thinking skills as for the formulation of the problem. “Namely whether there is a significant influence in the application of the *predict observe explain* learning model on students' critical thinking skills in social science subjects class VIII at SMP Negeri 1 Belitang III”. The data collection technique used is using a questionnaire. The hypothesis uses the pearson correlation product moment and it is obtained that there is a positive and significant influence on the POE. Learning model on the critical thinking skills of class VIII students' in social studies subjects at SMP Negeri 1 Belitang III. In this study the researchers found a magnitude of 5% (0.05) where if the t_{count} value is greater than t_{table} then H_a is accepted and H_0 is rejected thus the result obtained in this study are that there is an influence of the *predict observe explain* learning model on students' critical thinking abilities by explanation of the calculated t_{value} of $2.041 > 1.650$.

Keyword: The predictive observe explain learning model explains, critical tinking skills

PENDAHULUAN

Model pembelajaran *predick observe explain* (POE) merupakan satu pendekatan yang dapat melibatkan siswa dalam berdiskusi dengan melibatkan 3 peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dengan menggunakan model POE ini dapat membantu guru dalam mengeksplorasi peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan mengembangkan kemampuannya dalam menemukan pengetahuannya sendiri.(1. Affandi, Muhammad, dkk.1. Affandi, Muhammad, 2013) Model pembelajaran ini terdiri dari *predick observe explain*.

Dalam proses pembelajaran peserta didik belum pernah menggunakan model pembelajaran POE ini yang mampu mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran sehari-hari yang masih berpusat pada guru(5. Hidayah, 2018). Selama proses pembelajaran dikelas jarang sekali menggunakan media-media pembelajaran yang dapat mendukung dan meningkatkan pengetahuan berpikir kritis peserta didik seperti LCD/Proyektor yang ada di sekolah dan media-media lainnya. Untuk dapat menyampaikan suatu materi model

pembelajaran POE dapat digunakan untuk mengungkap gagasan awal peserta didik, membangkitkan diskusi, memberikan informasi kepada guru tentang pemikiran peserta didik agar berkeinginan melakukan eksplorasi konsep dan membangkitkan keinginan untuk menyelidiki.

Dengan menggunakan konsep tersebut dapat membuat peserta didik tersebut menemukan materi pelajaran yang lebih mendalam melekat dalam ingatan sehingga bukan hanya kemampuan berpikir kritis saja yang didapatkan melainkan hasil belajar peserta didik tersebut dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh penerapan model pembelajaran *predick observe explain* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Belitang III.”

Model pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses atau suatu rancangan pembelajaran yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga dapat mencapai tingkat perubahan yang maksimal pada sikap peserta didik seperti yang diharapkan (Restami,2013).

(Angga, Prabawa, 2014) Menjelaskan bahwasanya model pembelajaran atau kerangka pembelajaran yang mengkategorikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut mengenai model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau prosedur pembelajaran yang memiliki pola dan terdapat strategi, teknik, metode, media, alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Afriyuni Anggar, 2016) model pembelajaran *predict observe explain* merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melakukan perkiraan sendiri. Model pembelajaran *predict observe explain* (POE) bertujuan untuk memberi tahu kepada siswa belajar mandiri dalam hal memecahkan suatu permasalahan itu penting. Keunggulan dari model pembelajaran *predict observe explain* (POE) ini dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya adalah keaktifan siswa dalam pencarian

informasi dan pola interaksi yang baik antar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dengan begitu siswa akan mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses belajar (1. Angga, Prabawa, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *predict observe explain* (POE) adalah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan aktivitas mental dan fisiknya secara optimal dan dengan cara ini guru akan lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran. Model pembelajaran *predict observe explain* juga menuntut siswa belajar secara mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan, selanjutnya model pembelajaran *predict observe explain* juga mengajarkan siswa untuk menghubungkan suatu konsep dengan konsep yang lain yang telah diajarkan oleh guru.

Kemampuan adalah daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan usaha atau tindakan. (3. Bahri, 2010) kemampuan adalah sebuah penilaian terbaru atas semua yang dapat

dilakukan oleh seseorang meliputi kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan juga bisa disebut sebagai kecakapan, secara etimologi kompetensi artinya kewenangan untuk memutuskan atau bertindak.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, mengolah suatu informasi secara kreatif dan masuk akal. Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai cara untuk dapat lebih mudah dalam memahami sebuah subjek, memikirkan kebenaran subjek tersebut, mengapresiasi subjek tersebut, memahami keunggulan dan kelemahannya, serta mengembangkan satu sudut pandang atas subjek tersebut (7. Nurhayati, 2016). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir dan menyelidiki suatu hal untuk memecahkan suatu permasalahan serta mampu mengungkapkan suatu pendapat dengan menggunakan pemikiran yang logis.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kemampuan berpikir kritis menurut (6.

Irawan, 2014) terdiri atas 12 indikator yaitu: 1) Merumuskan masalah, 2) Menganalisis argument, 3) Menanyakan dan menjawab pertanyaan, 4) Menilai kredibilitas sumber informasi. 5) Membuat deduksi dan induksi serta menilai hasil deduksi dan induksi. 6) Observasi dan menilai laporan hasil observasi. 7) Mengidentifikasi asumsi, 8) Mengevaluasi, 9) Memutuskan dan melaksanakan, 10) Membuat kesimpulan, 11) Berinteraksi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif (4. Hartono, 2012). Menurut (Arikunto, 2012) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) terhadap kemampuan

berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Belitang III. Pengujian akan diolah menggunakan uji *t parsial regresi sederhana* yang terdapat dalam perangkat lunak SPSS versi 24 for Windows. Adapun kriteria penerimaan data apakah terdapat pengaruh atau tidak berdasarkan nilai signifikan yang keluar dari *output SPSS*, jika nilai sig < 0,05 maka model pembelajaran *predict observe explain* memiliki pengaruh (H_a). Data dari hasil perhitungan uji hipotesis model pembelajaran POE dan kemampuan berpikir kritis terdapat pada table dibawah ini:

Tabel 1. uji homgenitas POE (levene statistic)

Test of Homogeneity of Variances			
MODEL POE			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.454	1	62	0.232

Tabel 2. uji homogenitas berpikir kritis (levene statistic)

Test of Homogeneity of Variances			
BERPIKIR KRITIS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.207	1	62	0.651

Tabel 4.10 uji hipotesis (uji t)

Berdasarkan tabel 4.10, terlihat bahwa hasil uji kesamaan dua rata-rata

pada model pembelajaran POE di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi satu arah, dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki signifikansi yang lebih kecil dari taraf sig. < 0,05. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan besaran 5% untuk mengambil keputusan dalam penolakan dan penerimaan suatu data, Maka dapat disimpulkan bahwa penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis peserta pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung (ceramah). Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan maka dapat dibahas tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Predict Observe Explain*

Pada uji validitas angket model pembelajaran *predick observe explain* dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}(0.361)$. Hasil uji coba angket model pembelajaran *predick observe explain* yang diedarkan oleh peneliti berjumlah 25 butir item, yang dinyatakan *valid* 14 butir sedangkan 11 butir item tidak *valid* dan yang digunakan hanya 14 butir pernyataan yang *valid*. Pada uji reliabilitas model pembelajaran *predict observe explain* diperoleh hasil $0,755 > 0.70$ yang berarti variabel model pembelajaran *predick observe explain* dapat dinyatakan reliabel. Adapun hasil perhitungan deskriptif diketahui rata – rata nilai angket model pembelajaran *predick observe explain* yang telah disebar oleh peneliti dengan jumlah responden 32 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 17% dan 20 peserta didik masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 66% sedangkan 6 peserta didik masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 17%. Untuk hasil uji normalitas diketahui nilai *Asymp.Sig* model pembelajaran *predick observe*

explain $0.200 > 0.05$. Karena nilai signifikansi model pembelajaran *predick observe explain* lebih besar dari *alpha* 5% (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data model pembelajaran *predick observe explain* terdistribusi normal. Hasil uji levene pada tabel 4.8 di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0.232. Karena nilai sig. $0.232 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen) sehingga uji prasyarat homogenitas model pembelajaran *predick observe explain* terpenuhi.

2. Kemampuan berpikir kritis

Pada uji validitas angket kemampuan berpikir kritis dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0.361). Hasil uji coba angket kemampuan berpikir kritis yang diedarkan oleh peneliti berjumlah 25 butir item, yang dinyatakan *valid* 17 butir sedangkan 8 butir item tidak *valid* dan yang digunakan hanya 17 butir pernyataan yang *valid*. Pada uji reliabilitas kemampuan berpikir kritis diperoleh hasil $0.771 > 0.70$ yang berarti variabel kemampuan berpikir kritis dapat dinyatakan

reliabel. Adapun hasil perhitungan deskriptif diketahui rata – rata nilai angket kemampuan berikir kritis yang telah disebar oleh peneliti dengan jumlah responden 32 peserta didik terdapat 9 peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 22,7% dan 17 peserta didik masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 66,7% sedangkan 6 peserta didik masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 11,1%. Untuk hasil uji normalitas diketahui nilai *Asymp.Sig* berpikir kritis $0.200 > 0.05$. Karena nilai signifikansi kemampuan berpikir kritis lebih besar dari *alpha* 5% (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kritis terdistribusi normal. Hasil uji levene dilihat pada tabel 4.9 diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0.651. Karena nilai sig. $0.651 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen) sehingga uji prasyarat homogenitas kemampuan berpikir kritis terpenuhi Pengaruh model pembelajaran *predict*

observe explain terhadap kemampuan berpikir kritis.

Persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah $Y = 76.602 + 0.384$ Nilai konstan (tetap) sebesar 96.939 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel model pembelajaran *predick observe explain* dianggap konstan maka nilai Y adalah 76.602. Berarti terdapat pengaruh positif model pembelajaran *predick observe explain* terhadap kemampuan berpikir kritis. Nilai koefisien regresi variabel model pembelajaran *predick observe explain* (X) sebesar 0.384 dengan tanda positif menyatakan bahwa model pembelajaran *predick observe explain* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *predick observe explain* terhadap kemampuan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tetang model pembelajaran *predict observe explain* dan kemampuan berpikir kritis di SMP Negeri 1 Belitang

III maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian antara lain:

1. Model pembelajaran *predick observe explain* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Belitang III setelah diketahui hasil angket memiliki hasil data menunjukkan bahwa angket X (model pembelajaran *predick observe explain*) menunjukkan bahwa katagori data angket yaitu 17% dengan katagori tinggi yang berjumlah 6 siswa, 66% dengan katagori sedang yang berjumlah 20 siswa dan 17% dengan katagori rendah yang berjumlah 6 siswa. Hasil data tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh model pembelajaran *predick observe explain* pada siswa kelas VIII dapat dikatakan terdapat kaitan yang berpengaruh. Keterkaitan model pembelajaran POE pada mata pelajaran IPS, memiliki pengaruh yang positif maupun negatif serta dapat menambah kemampuan berpikir kritis siswa bila dilaksanakan dengan cara yang tepat.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Belitang III setelah diterapkan memiliki hasil

data menunjukkan bahwa katagori data hasil belajar pembelajaran IPS yaitu 22,2% dengan katagori tinggi yang berjumlah 9 siswa, 66,7% dengan katagori sedang yang berjumlah 17 siswa dan 11,1% dengan katagori rendah yang berjumlah 6 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS masuk dalam kategori Moderat. Tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

3. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII C pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Belitang III yang dapat dilihat dari hasil analisis data inferensial pada uji hipotesis menggunakan uji *t parsial regresi sederhana* dengan nilai signifikan sebesar $0,050 < 0,005$. Sedangkan pengambilan keputusan dengan menggunakan t_{tabel} dan t_{hitung} yaitu nilai t_{hitung} sebesar $2.040 > 1.650$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian karya tulis ini, penulis mengucapkan terimakasih

kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan ekonomi Universitas Nurul Huda dan seluruh dosen yang telah terlibat dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi, Muhammad, dkk.1. Affandi, Muhammad, D. (2013). : *UNISSULA PRESS*.
2. Angga, Prabawa, D. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Predict – Observe – Explain Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Di Desa Ringdikit. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.
3. Bahri, S. D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.
4. Hartono. (2012). *Statistic untuk Pendidikan*.
5. Hidayah, A. & Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain Terhadap Keterampilan Proses Belajar Fisika Siswa Pokok Bahasan Suhu dan Kalor. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*.
6. Irawan, A. (2014). Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika Dan IPA Universitas Indraprasta PGRI*.
7. Nurhayati, eti. (2016). *Psikologi Pendidikan Inovatif*.
8. Restami, dkk. (2013). . *Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict – Observe – Explain) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa, Tahun 2013*.
9. Afriyuni Anggar, D. (2016). . Model dan Metode Pembelajaran diSekolah.Pengaruh Model POE Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Koloid. *EJournal Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan*.
10. Arikunto, 2. (2012). *Uji Hipotesis*.